

PERAN FILANTROPI DI MASYARAKAT (Studi Analisis terhadap konsep dalam Sistem Ekonomi Sosialisme dan Sistem Ekonomi Syariah)

Chonita Lutfyah¹, Pamela Vernanda², Annisa Amalia Wati³, Defi Rahmadhiyanti⁴,
Natasya Samantha⁵, Ani Faujiah⁶
¹⁻²⁻³⁻⁴⁻⁵⁻⁶-STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
Supervised by Ani Faujiah

¹chooonita@gmail.com, ²pveranda6@gmail.com, ³annissamalia15@gmail.com,
⁴dera261200@gmail.com, ⁵natashasth07@gmail.com, ⁶anifaujiah99@gmail.com

Abstract : The main purpose of this research is to find out how philanthropy is in the concept of socialist economic system and sharia economic system. This study uses a qualitative descriptive research method with a literature analysis study (library research). There are advantages and disadvantages to this philanthropy for the state. Islamic philanthropy is a term that emerged in modern times as a result of the adoption of the word. This kind of philanthropy activity has taken place before the existence of Islam because the discourse of social justice has developed from before the existence of Islam. In Indonesian, a term that is quite similar to philanthropy is social generosity, which includes zakat, infaq, alms, and waqf (ZISWAF). In theory, the concept of philanthropy as a mechanism for distributing wealth is the activity of diverting a portion of wealth or material assets from those who have a capable economy, to be distributed to those who are less fortunate in their economy. This proves that zakat, infaq, alms, and waqf, or philanthropic institutions are public or social institutions that play a major role in the socio-economic community. Islamic philanthropy (zakat, infaq, alms, and waqf) is a solution to people's problems and humanitarian problems, especially poverty. So the poverty alleviation effort is to develop and manage ZISWAF funds optimally, or by managing funds productively. Through the CSR (Corporate Social Responsibility) program, business actors are not only concerned with profit but also contribute to society such as PT Sido Muncul.

Key words : Philanthropy, Socialist Economic System, Sharia Economic System

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana filantropi dalam konsep sistem ekonomi sosialisme dan sistem ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi analisis kepustakaan (library research). Terdapat kekurangan dan kelebihan adanya filantropi ini bagi negara. Filantropi Islam merupakan istilah yang muncul pada masa modern sebagai hasil adopsi kata. Kegiatan serupa filantropi ini telah berlangsung sebelum adanya islam dikarenakan wacana keadilan sosial telah berkembang dari sebelum adanya islam. Dalam bahasa Indonesia istilah yang cukup serupa dengan filantropi adalah kedermawanan sosial, yang mencakup zakat, infaq, sedekah, dan waqaf (ZISWAF). Secara teori, konsep filantropi sebagai mekanisme pendistribusian kekayaan adalah kegiatan peng-alihan sebagian aset kekayaan atau materi dari mereka yang memiliki perekonomian mumpuni, untuk didistribusikan kepada mereka yang kurang beruntung dalam perekonomiannya. Hal ini membuktikan bahwa zakat, infaq, sedekah ,dan waqaf ,atau lembaga filantropi meeupakan institusi publik atau sosial yang berperan besar dalam ekonomi-sosial masyarakat. Filantropi Islam (zakat, infaq, sedekah dan wakaf) menjadi solusi atas masalah umat dan masalah kemanusiaan terutama masalah kemiskinan. Jadi upaya pengentasan kemiskinan tersebut adalah ah dengan melakukan pengembangan serta pengelolaan dana ZISWAF dengan maksimal, atau dengan pengelolaan dana secara produktif. Melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) pelaku bisnis tidak hanya mementingkan profit tetapi juga memberikan kontribusi bagi masyarakat seperti PT Sido Muncul.

Kata Kunci : Filantropi, Sistem Ekonomi Sosialis, Sistem Ekonomi Syariah

Pendahuluan

COVID-19 berdampak besar pada dimensi kehidupan saat ini. Dampak yang paling besar terjadi pada bidang ekonomi. Dari dampak tersebut pada bidang ekonomi terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan. Dan juga pandemi ini mengakibatkan semakin memburuknya sistem keuangan dalam negeri, yang ditandai dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik (Perpu Nomor 1 2020).¹ Seperti, pada sektor perdagangan cukup terpuak dengan munculnya pandemi ini. Dampak lebih dalam dari pandemic Covid-19 adalah bertambahnya angka kemiskinan. Bagaimana kemiskinan tersebut dapat terjadi? diawali dengan dampak adanya pandemi COVID-19 terhadap turunnya aktivitas ekonomi. COVID-19 menyebabkan timbulnya kejutan permintaan (*demand shock*) dan kejutan penawaran (*supply shock*). Munculnya dua kejutan secara simultan ini akan berdampak terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi turun, maka terjadilah penurunan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan proksi dari pendapatan rumah tangga. Begitu besar dampak yang diakibatkan wabah Covid-19.² Covid-19 memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap melemahnya sektor ekonomi, maka zakat hadir sebagai filantropi yang mampu memberikan solusi atas krisis ekonomi yang terjadi dan keuangan sosial yang tidak stabil. Maka dari itu penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana kontribusi filantropi pada masa Pandemi dan ingin mengetahui bagaimana mekanisme distribusi keuangan publik Islam di masa pandemi.³ Dalam Islam juga terdapat beberapa filantropi yaitu wakaf, zakat, infaq, sedekah.

Tinjauan Teoritis

1. Filantropi

Berasal dari bahasa Yunani kata *philanthropy*, yaitu *philen* yang bermakna mencintai (*to love*) dan *anthropos* yang berarti manusia (*humand kind*). Menurut John M, Echols, dan

¹ Mansur Efendi., "Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19", Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf, Volume 2, No. 1, Tahun 2021, (3)

² NurImanHakimAlFaqih, S.E.I., M.E.K., "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat dalam situasi Pandemi Covid-19", Jurnal Ekonomi Islam, Vol:4, No.1, Desember 2020, (51)

³ Hanik Fitriani., "Kontribusi Zakat sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam di Masa Pandemi Covid-19", Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, Vol 1, No 1 (2021), (93)

Hassan Shadly (1995) filantropi (*philanthropy*) secara etimologis memiliki makna kedermawanan, kemurahan atau sumbangan sosial, sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia. Dalam konseptual menurut Zaenal Abidin (2012:200) filantropi adalah praktik *giving, services, dan association* secara sukarela untuk membantu pihak lain. Bahkan filantropi juga bisa dimaknai sebagai *voluntary action for the public good* atau tindakan sukarela untuk kepentingan publik⁴.

Seiring perkembangan zaman filantropi bermakna suatu kegiatan yang memiliki tujuan memberi material dan non material sehingga memberi perubahan pada masyarakat. Dalam pernyataan Arif Maftuhin (2017) mengenai filantropi merupakan kegiatan yang dilakukan secara umum dan mendunia, setiap manusia melakukan kegiatan ini dengan memberikan sebagian harta, waktu, uang dengan tujuan menolong orang lain. Dalam upaya pengentasan kemiskinan filantropi merupakan salah satu pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan, yaitu pendekatan *social service (social administration), social work dan philanthropy*, pendekatannya pun bisa berbeda disetiap negara seperti definisi Midgley (1995). Pada masyarakat pedesaan filantropi dianggap sebagai salah satu modal sosial yang telah menyatu dan mengakar lama di dalam kultur komunal (tradisi).

2. Komponen Masyarakat

Pengertian masyarakat secara umum adalah sekumpulan individu-individu / orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Kata masyarakat dalam istilah bahasa Arab berasal dari kata syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.⁵ Karakteristik masyarakat ialah masyarakat yang memiliki karakter yang khas dan melekat dalam dirinya, seperti memiliki sifat dan kebiasaan yang sama. Karakteristik masyarakat islam ialah masyarakat yang menjunjung nilai-nilai islam yang mereka terapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat yang bisa berperan dalam kegiatan filantropi adalah mereka masyarakat atau institusi yang secara sadar melakukannya. Salah satu lembaga dari pemerintah yang mengelola dana filantropi adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lembaga ini mengumpulkan dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah yang kemudian akan dilaporkan pertanggung jawabannya kepada negara. Kemudian menyalurkannya kepada orang yang

⁴ Mansur Efendi. “Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf, Volume 2, No. 1, Tahun 2021, (3)

⁵ Donny Prasetyo, Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Prespektifnya”, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 1, Issue 1, Januari 2020, (164)

membutuhkan. Dalam Islam terdapat delapan golongan yang berhak menerimanya yaitu : Fakir, Miskin, Ibnu sabil, Muallaf, Riqab, Gharamin, Amilin, Ibnu Sabil, dan Fii Sabilillah.

3. Sistem Ekonomi Sosialisme

Berasal dari kata sosial yang berarti sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Sistem ekonomi sosialisme merupakan suatu sistem yang dimana negara mempunyai peran yang besar dalam menjalankan perekonomian dengan kepemilikan masyarakat luas atas industri.⁶ Sistem ekonomi sosialisme dapat dikatakan sebagai sistem ekonomi terpusat, dimana pemerintah memegang penuh kendali semua alat produksi. Sistem ekonomi sosialisme ini lahir karena kegagalan dari sistem ekonomi kapitalis karena menyebabkan kerusakan ekonomi dan kekejaman moral.⁷

Ciri-ciri sistem Ekonomi Sosialis

- a. Kepemilikan harta dikuasai negara
- b. Setiap individu memiliki kesamaan kesempatan dalam melakukan aktivitas ekonomi
- c. Disiplin politik yang tegas dan keras
- d. Tiap warga negara di penuhi kebutuhan pokoknya
- e. Proyek pembangunan dilaksanakan negara
- f. Posisi tawar menawar individu terbatas

Sistem Ekonomi Syariah

Pengertian ekonomi syariah menurut ash-shidiqy ekonomi syariah adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha kreasi ini dibantu oleh al-Quran dan as-Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman. Sedangkan menurut M. A. Mannan ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai syariah. Sehingga dalam perjalanannya Mannan berpendapat bahwa ekonomi syariah merupakan ilmu ekonomi positif dan normatif Karena keduanya saling berhubungan dalam membentuk perekonomian yang baik dalam evaluasinya nanti.⁸

Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

- a. Kebebasan individu

Dalam hubungan pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia memiliki kebebasan untuk membuat suatu keputusan agar bisa mengoptimalkan potensinya karena adanya kebebasan, namun tetap didasari oleh nilai-nilai tauhid. Dengan adanya landasan tersebut manusia dapat melakukan inovasi yang baik secara maksimal, manusia secara tidak langsung diberikan hak penuh untuk

⁶ Syamsul Effend, Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosial”, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6, No.2, Desember 2019, (150)

⁷ Priyono dan Zainuddin Ismail, “Sosialisme”, 271

⁸ Zakaria Batubara, “Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera”, Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, vol. 01, no. 01, Juni 2012 (3)

memanfaatkan segala potensi sumberdaya alam dengan konsekuensi selalu memelihara alam itu sendiri, karena dalam nilai-nilai tauhid dan ajaran Islam justru manusia adalah khalifah (wakil) Allah dalam memelihara dunia seisinya.

b. Hak terhadap Harta

Dalam sistem ekonomi syariah juga mengakui hak individu untuk memiliki harta, akan tetapi harta yang dimiliki harus diperoleh dengan cara-cara sesuai dengan islam. Kepemilikan harta dalam sistem ekonomi syariah diatur berdasarkan atas kemaslahatan bersama , sehingga keberadaan harta akan menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormatinya.⁹

c. Ketidaksamaan Ekonomi dalam Batas yang Wajar

Ketidaksamaan ekonomi antar orang perorangan diakui dalam syariah, maksudnya adalah di dunia ini dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ada orang yang mampu dan ada yang kurang mampu, sehingga harus ada penyeimbang dari ketidaksamaan ekonomi tersebut. Salah satu instrumen penyeimbang perekonomian suatu negara adalah zakat. Telah diatur beberapa ketentuan dalam pembayaran zakat yang harus dibayarkan, meliputi :

- a) Zakat harta, meliputi : Zakat barang niaga, Zakat barang tambang, dst.
- b) Zakat fitrah, yang merupakan kewajiban membayar zakat yang dilakukan ketika bulan suci Ramadhan.

Jika sudah melampaui jumlah kepemilikan harta yang telah ditentukan maka orang tersebut wajib membayarkannya, sehingga ketidaksamaan ekonomi dari masyarakat tersebut masih dapat diatasi.¹⁰

d. Jaminan Sosial

Hak untuk hidup merupakan hak yang harus diperoleh setiap individu. Negara bertanggung jawab untuk menjamin hak untuk hidup setiap warga negaranya. Sehingga dalam sistem ekonomi syariah negara mempunyai tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum. Dalam sistem ekonomi syariah pengelolaan harta melalui zakat, infaq, sedekah dan sebagainya sebagai sarana untuk menyejahterakan rakyat. Orang yang kaya didorong untuk dibisiakan berkorban dan memberikan kepada saudaranya yang tidak mampu. Sehingga terciptalah rasa saling cinta pada seluruh masyarakat¹¹

e. Larangan Menumpuk Kekayaan

Menumpuk kekayaan dan tidak mendistribusikannya adalah hal yang dilarang dalam sistem ekonomi syariah. Penumpukan kekayaan ini akan menghambat roda perekonomian suatu

⁹ *Ibid*, hal.4

¹⁰ *Ibid*, hal.5

¹¹ *Ibid*, hal.6

negara. Sehingga dilarang untuk berlebih-lebihan dalam segala hal dan diantaranya adalah harta bagi seorang muslim.

f. Distribusi Kekayaan

Dalam sistem ekonommi syariah sangat menganjurkan untuk mendistribusikan harta kekeyaan karena dilarang dlam menumpuk harta. Sistem ekonomi syariah memiliki ketentuan dalam penggunaan sumber daya alam agar bisa dimanfaatkan lebih optimal sehingga membawa kemaslahatan. Masyarakat berperan penting dalam membentuk suatu peradaban yang maju, yang di dalamnya terdapat faktor ekonomi itu sendiri. Untuk itu pembentuan kararkter masyarakat sangat penting agar tumbuh rasa saling mencintai sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan¹²

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan studi kepustakaan. Menurut Hadi (1995:3) Analisis kepustakaan (*Library Research*) adalah studi analisis menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Kekurangan dan Kelebihan Filantropi bagi Negara

Filantropi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan filantropi yaitu, dapat membantu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, filantropi dapat menyelesaikan masalah kemiskinan di suatu negara, filantropi juga dapat meminimalisir kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Selain itu filantropi juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah kurang baiknya petugas dalam pengelolaan dana, kurang tepat dalam pengalokasian sumbangan, bercampurnya dana donatur dengan dana untuk kepentingan lain.¹³

Filantropi Dalam Sudut Pandang Syariah (Islam)

Belakangan ini, sering kita dengar istilah filantropi, Pada masa awal islam istilah filantropi sendiri belum dikenal namun dewasa ini sejumlah istilah islam mulai disangkut

¹² *Ibid*, hal.7

¹³ Udin Saripudin, "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi", Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 2, (Desember 2016), 179

pautkan padanya. Ada yg menyebut filantropi sebagai Al- ata' al-ijtima'i (pemberian sosial), adapun yang menamainya al-takaful al insani (solidaritas kemanusiaan) dan 'ata khayri yaitu pemberian untuk kebaikan.

Filantropi Islam merupakan istilah yang muncul pada masa modern sebagai hasil adopsi kata. Berasal dari bahasa Yunani *Philanthropy* yang apabila dijabarkan, terdiri dari Philo (cinta) dan anthropos (manusia), yang berarti secara umum, filantropi adalah cinta terhadap sesama manusia. Namun cinta yang dimaksud disini sangatlah luas, sehingga filantropi seringkali di maknai dengan charity / charitas, yang berarti cinta tanpa syarat.¹⁴

Kegiatan serupa filantropi ini telah berlangsung sebelum adanya islam dikarenakan wacana keadilan sosial telah berkembang dari sebelum adanya islam. Dalam bahasa Indonesia istilah yang cukup serupa dengan filantropi adalah kedermawanan sosial, yang mencakup zakat, infaq, sedekah, dan waqaf (ZISWAF).

Dalam islam, kegiatan filantropi merupakan kegiatan yang difokuskan untuk mengurangi masalah kemiskinan. Filantropi syariah berorientasi pada pengentasan kemiskinan, pengentasan kemiskinan tersebut ada yang jangka pendek, dan ada juga yang dalam jangka panjang.¹⁵

ZISWAF merupakan sebuah ajaran islam yang mengajarkan umat islam untuk mengasihi dan peduli pada sesama, keempat point filantropi ini (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Waqaf) memiliki satu tujuan bernilai ibadah yaitu untuk meningkatkan solidaritas sosial. Tujuan dari Filantropi islam adalah menjalankan ibadah namun bernilai sosial, yang mana seseorang yang perekonomiannya lebih mumpuni, membantu mereka yang perekonomiannya kurang mumpuni/ kurang beruntung.

Peran Filantropi Dalam Kegiatan Ekonomi Sosial

Filantropi dalam islam bertujuan untuk membangun kepedulian terhadap sesama juga mengurangi adanya kesenjangan sosial, yang tidak terlepas dari kegiatan distribusi.

Menurut M.Syafi'i Antonio, dalam islam terdapat 2 sistem distribusi yang utama, yaitu distribusi komersial dan mengikuti mekanisme pasar, serta distribusi yang bertumpu pada aspek sosial masyarakat.

Menurut Yusuf Qardhawi keadilan distribusi memiliki 4 aspek : 1). Kesetaraan gaji bagi pekerja; 2). Keuntungan bagi seseorang yang menjalankan perdagangan dengan

¹⁴ Fitra Rizal, Haniatul Mukaromah. "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19" *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* vol.3 , no.1. Januari-juni 2021 (40)

¹⁵ Abdiyansyah linge. "Filantropi islam sebagai instrumen keadilan ekonomi" *Jurnal perspektif ekonomi darussalam* volume 1, nomor 2, September 2015

mekanisme bagi hasil (mudharabah) maupun bagi hasil (profit sharing); 3). Biaya sewa perlengkapan distribusi; 4). pemerintah bertanggung jawab atas kebijakan dan peraturan.

Menurut Amalia, islam memastikan keseimbangan pendapatan dalam masyarakat. Islam memastikan distribusi bagi mereka yang yatim, piatu, yatim piatu, jompo, dan cacat tubuh dalam bentuk Zakat, Waqaf, Infaq, dan sedekah.

Secara teori, konsep filantropi sebagai mekanisme pendistribusian kekayaan adalah kegiatan peng-alihan sebagian aset kekayaan atau materi dari mereka yang memiliki perekonomian mumpuni, untuk didistribusikan kepada mereka yang kurang beruntung dalam perekonomiannya, yang kemudian tujuannya adalah untuk kemaslahatan bersama. Hal ini membuktikan bahwa zakat, infaq, sedekah ,dan waqaf ,atau lembaga filantropi meeupakan institusi publik atau sosial yang berperan besar dalam ekonomi-sosial masyarakat.¹⁶

Peran Filantropi Dalam Mengentaskan Kemiskinan

Filantropi Islam (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Waqaf) merupakan ajaran yang melandasi tumbuh kembangnya kekuatan ekonomi masyarakat yang terdiri dari beberapa dimensi yang kompleks. Apabila dimensi tersebut dapat teratasi dengan baik, maka pembangunan masyarakat pun akan teratasi dengan baik.¹⁷

Dimensi yang terdapat dalam filantropi islam ini dapat dilihat dari manfaat dan hikmah yang terdapat di dalamnya. Manfaat manfaat yang terdapat didalamnya tersebut yaitu ; (1). Dimensi spiritual, hubungan keimanan kepada Allah. (2). Dimensi sosial, terciptanya kedamaian dalam masyarakat, solidaritas yang tinggi, sehingga menciptakan rasa kepedulian terhadap sesama. Serta kebersamaan antar makhluk sosial semakin tampak. (3). Dimensi Ekonomi, yaitu terbentuknya masyarakat yang damai sejahtera. Sehingga apabila filantropi islam tersebut terlaksana maka akan tercipta suasana masyarakat yang makmur, adil, tentram serta sejahtera.

Kemiskinan masih menjadi sebuah persoalan atau permasalahan utama di dunia, termasuk negara Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada september 2019 sebanyak 24,79 juta jiwa dengan tingkat kemiskinan sebesar 9,22%. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah terpaksa menggelontorkan dana perlindungan sosial dengan nominal Rp. 110 triliun untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ini. Pemberian dana sosial tersebut telah di jelaskan dalam islam melalui praktik ZISWAF. Maka sudah jelas, solusi

¹⁶ Abdiyansyah linge. "Filantropi islam sebagai instrumen keadilan ekonomi" *Jurnal perspektif ekonomi darussalam* volume 1, nomor 2, September 2015

¹⁷ Sudirman, "Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas" *jurnal ekonomi islam dan sosial Vol.3 No.1, Juni 2021*

pengentas kemiskinan yang tepat ialah dengan melakukan aktivitas sosial dan ekonomi, yaitu dengan melakukan kegiatan Filantropi Islam ini.¹⁸

Filantropi Islam merupakan kedermawanan sosial yang ditujukan untuk menjadi solusi pengentasan masalah sosial yaitu kemiskinan. Filantropi Islam sendiri berorientasi pada pengentasan kemiskinan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk pengentasan kemiskinan yang berorientasi pada jangka pendek misalnya memberikan bantuan yang bersifat konsumtif atau sekali guna. Adapun yang bersifat jangka panjang yaitu dengan memberikan bantuan atau biaya atau dana yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama untuk kemudian selanjutnya memperoleh penghasilan atau pendapatan.¹⁹

Masalah kemiskinan ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, akan tetapi juga dirasakan oleh negara-negara lain terutama negara-negara yang terdampak oleh pandemi covid 19. Kehidupan masyarakat di negara-negara ini tentunya semakin sulit dikarenakan wabah yang panjang. Filantropi Islam (zakat, infaq, sedekah dan wakaf) menjadi solusi atas masalah umat dan masalah kemanusiaan terutama masalah kemiskinan. Jadi upaya pengentasan kemiskinan tersebut adalah ah dengan melakukan pengembangan serta pengelolaan dana ZISWAF dengan maksimal, atau dengan pengelolaan dana secara produktif.²⁰

Penjelasan-penjelasan tersebut membuktikan bahwa filantropi mampu berperan dalam ekonomi sosial masyarakat serta mampu menjadi solusi si atas masalah kemiskinan

Filantropi pada Korporasi

CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk kerjasama perusahaan yang secara langsung ataupun tidak melakukan interaksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin ada dan berlangsungnya kehidupan usaha dari suatu perusahaan. Sama halnya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu komitmen sebuah perusahaan untuk ikutserta dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang baik juga bermanfaat bagi perusahaan sendiri, organisasi setempat, maupun masyarakat umum.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga dapat kita maknai sebagai suatu langkah atau tindakan yang dilakukan sebuah perusahaan sebagai bentuk sebuah pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial ataupun lingkungan sekitar tempat dimana perusahaan tersebut berada. Contoh pertanggungjawaban itu ada banyak macam, mulai dari mengadakan sebuah

¹⁸ Fitra Rizal, Haniatul mukaromah "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19" *Jurnal hukum dan pranata sosial islam*. Vol. 3 No.1 . Januari-juni 2021

¹⁹ Tamim, Imron Hadi "Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan Dalam Komunitas Lokal" *jurnal sosial islam* Vol.1 no.1 (2011)

²⁰ Feri Irawan "Peran Filantropi Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia" *jurnal penelitian dan kajian keislaman* Vol.7 No.2 (2019)

kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melakukan perbaikan lingkungan, mendanai pemeliharaan fasilitas umum, memfasilitasi kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat banyak, terkhusus Masyarakat yang hidup di sekitar perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) Merupakan strategi perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan serta kepentingan stakeholder perusahaan tersebut. CSR ini lahir sejak era dimana kesadaran perusahaan akan sustainability jangka panjang lebih penting dibanding sekedar *profitability*.

Prinsip prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Pearce II dan Robinson, Prinsip prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi misi jangka panjang
Ialah perusahaan memberi sebuah kontribusi sosial terbesar apabila mengidentifikasi tantangan kebijakan penting dan berlangsung dalam waktu lama serta ikut serta pada solusinya dalam jangka panjang.
2. Mengontribusikan apa yang telah dilakukan perusahaan
Ialah perusahaan memaksimalkan manfaat dan kontribusi perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu meningkatkan kemampuan serta mengontribusikan produk ataupun jasa yang berdasarkan keahlian yang digunakan atau dihasilkan dari operasi normalnya.
3. Mengontribusikan jasa khusus dalam skala besar
Perusahaan memberikan dampak sosial terbesar ketika sebuah perusahaan memberikan kontribusi khusus kepada sebuah usaha koperasi berskala besar.
4. Menimbang pengaruh pemerintah
Ialah dukungan dari pemerintahan bagi ikutsertanya perusahaan dalam CSR atau setidaknya kerelaan untuk menghilangkan hambatan sehingga dapat memberikan pengaruh positif
5. Menyusun dan menilai total manfaat
Sebuah perusahaan memperoleh manfaat besar dari kontribusi sosialnya apabila memberi harga pada total paket manfaat.²¹

Tidak hanya sekedar mementingkan profit tetapi pelaku bisnis juga harus berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang umumnya dimiliki oleh korporasi, biasanya korporasi besar umumnya memiliki program tersebut ditujukan sebagai komitmen untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Terdapat perusahaan yang secara konsisten melakukan CSR terlebih dimasa pandemi saat ini salah satunya adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk atau Sido Muncul. Perusahaan yang terkenal dengan produk Tolak Angin, Tolak Linu, dan Kuku Bima.

²¹ Widjaja, Gunawan. 2008. "*Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*". Jakarta : Penebarswadaya
The 2nd ICO EDUSHA 2021
Vol. 2.No.1 December 2021
E-ISSN. 2775-930X

Sido muncul secara konsisten getol mengadakan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Kekonsistenan sido muncul dalam melakukan CSR sukses mendapatkan penghargaan *Special Achievement* dalam acara *Bisnis Indonesia Social Responsibility Award (BISRA) 2021, The Most Consistent Company in Corporate Action Responsibility Implementation* di Jakarta, Kamis (22/4/2021).

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh sido muncul antara lain, seperti operasi gratis, sumbangan kepada lansia, mengirim bantuan kepada korban bencana, membantu pencegahan penularan Covid-19, dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan. Dan juga mempromosikan wisata suatu daerah misalnya Labuan Bajo.

Perusahaan sido muncul semakin fokus dan banyak membantu masyarakat melalui berbagai kegiatan CSR yang dilakukan, sehingga tak lagi memakai istilah CSR melainkan menggagas istilah *Corporate Action Responsibility (CAR)*. Diharapkan dengan adanya pemberian penghargaan tersebut bisa memotivasi korporasi agar lebih berkontribusi untuk masyarakat.²²

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap turunnya aktivitas ekonomi. selama pandemi filantropi berkembang sangat pesat, banyak lembaga filantropi bermunculan, lembaga filantropi menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling membantu kepada sesama yang terdampak COVID-19. Dan juga peran filantropi sangat penting terhadap bertumbuhnya aktivitas ekonomi kembali selama pandemi COVID-19

Filantropi adalah praktik *giving, services, dan association* secara sukarela untuk membantu pihak lain. Bahkan filantropi juga bisa dimaknai sebagai *voluntary action for the public good* atau tindakan sukarela untuk kepentingan public. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial.

Filantropi syariah berorientasi pada pengentasan kemiskinan, pengentasan kemiskinan tersebut ada yang jangka pendek, dan ada juga yang dalam jangka panjang. Jangka pendek yaitu dengan memberikan bantuan konsumtif atau sekali guna, sedangkan jangka panjang yaitu dengan memberikan dana yang dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama untuk kemudian selanjutnya memperoleh penghasilan atau pendapatan

Peran filantropi sangat membantu masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan. Ketika jumlah masyarakat miskin sangat banyak pada tahun 2019, untuk menyelesaikan masalah

²² Dea Duta Aulia, Konsisten Jalankan CSR, Perusahaan Ini Raih Penghargaan Bergengsi dari BISRA 2021, diakses dari <https://m.tribunnews.com/amp/bisnis/2021/04/23/konsisten-jalankan-csr-perusahaan-ini-raih-penghargaan-bergengsi-dari-bisra-2021>, pada tanggal 9 Desember 2021, pukul 20.30

tersebut pemerintah terpaksa menggelontorkan dana perlindungan sosial. Jadi upaya pengentasan kemiskinan tersebut adalah dengan melakukan pengembangan serta pengelolaan dana ZISWAF dengan maksimal, atau dengan pengelolaan dana secara produktif.

References

- Abdiyansyah Inge. "Filantropi Islam sebagai instrumen keadilan ekonomi" *Jurnal perspektif ekonomi darussalam* volume 1, nomor 2, September 2015
- Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Prespektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 1, Issue 1, Januari 2020,
- Fitra Rizal, Haniatul mukaromah "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19" *Jurnal hukum dan pranata sosial islam*. Vol. 3 No.1 . Januari-juni 2021
- Hanik Fitriani., "Kontribusi Zakat sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam di Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Vol 1, No 1 (2021),
- Ibid*,
- Mansur Efendi., "Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Volume 2 , No. 1, Tahun 2021,
- Nur Iman Hakim AlFaqih, S.E.I., M.E.K., "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat dalam situasi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol:4, No.1, Desember 2020,
- Priyono dan Zainuddin Ismail, "Sosialisme", 271
- Sudirman, "Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas" *jurnal ekonomi islam dan sosial Vol.3 No.1, Juni 2021*
- Syamsul Effend, "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosial", *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* Vol.6, No.2, Desember 2019,
- Tajudin, Gilang Zulfikar, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Amrizal, Rulli Hardi, "Menumbuhkan Filantropi antar Sesama", *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol.3 No.1 Maret 2021,
- Tamim, Imron Hadi "Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan Dalam Komunitas Lokal" *jurnal sosial islam* Vol.1 no.1 (2011)
- Udin Saripudin, "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2016), 179
- Widjaja, Gunawan. 2008. "Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR". Jakarta : Penebarswadjaya
- Dea Duta Aulia**, Konsisten Jalankan CSR, Perusahaan Ini Raih Penghargaan Bergengsi dari BISRA 2021, diakses dari <https://m.tribunnews.com/amp/bisnis/2021/04/23/konsisten-jalankan-csr-perusahaan-ini-raih-penghargaan-bergengsi-dari-bisra-2021>, pada tanggal 9 Desember 2021, pukul 20.30
- Zakaria Batubara, "Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera", *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 01, no. 01, Juni 2012